

Profil Integritas Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Konseling Religius

Dila Rozalina¹, Ardimen², Romi Fajar Tanjung.³

¹ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; dilarozalina1903@gmail.com

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar; ardimen@iainbatusangkar.ac.id

³ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; romifajarr@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Integritas diri;
Konseling Religius;

ABSTRAK

Integritas diri merupakan sikap mental yang konsisten sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh seseorang. Keyakinan tersebut adalah keyakinan yang benar sehingga diakui oleh masyarakat. Integritas diri sangat penting untuk mewujudkan proses kehidupan yang baik dan dapat diterima dilingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis integritas diri siswa SMPN Tanjung Raya serta menganalisis implikasinya terhadap konseling religius. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 orang untuk mewakili populasi yang ada. Teknik analisis data menggunakan pengkategorian dan persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar integritas diri siswa belum berkembang secara optimal. Oleh sebab itu diperlukan treatment konseling religius untuk mengoptimalkan perkembangan integritas diri siswa, sehingga proses kehidupannya kedepan dapat berjalan efektif.

ABSTRACT

Self-integrity is a mental attitude that is consistent with the beliefs held by a person. This belief is a true belief that is recognized by the community. Self-integrity is very important to realize a good and acceptable life process in the community. This study aims to identify and analyze the self-integrity of SMPN Tanjung Raya students and analyze its implications for religious counseling. The research method uses a survey research type. Sampling using purposive sampling technique as many as 30 people to represent the existing population. The data analysis technique uses categorization and percentage. The results of the study found that most of the students' self-integrity had not developed optimally. Therefore, religious counseling treatment is needed to optimize the development of students' self-integrity, so that their future life processes can run effectively.

Corresponding Author:

Dila Rozalina

UIN Mahmud Yunus Batusangkar; dilarozalina1903@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Integritas diri merupakan sikap jujur individu yang menunjukkan kepatuhan yang lebih konsisten dan tanpa adanya kompromi terhadap nilai, prinsip, etika dan moral yang kuat (Darmayanti, 2020). Jika seorang individu tidak memiliki integritas diri, maka individu tersebut kehilangan kredibilitas karena orang lain akan menjauhi individu tersebut. Integritas diri merupakan faktor penting dalam diri siswa. Faktor penting ini merupakan dimensi dasar dari individu itu sendiri. Integritas diri dipandang sebagai kesatuan yang sinergis dan suportif antara ketiga aspek fundamental kehidupan ini (Gea, 2006). Integritas diri merupakan bentuk dari keunggulan individu yang menjadikan hidup individu tidak ada beban, menjadi lebih sehat, karena individu tersebut menjalani hidupnya jauh dari kepalsuan. Integritas diri merupakan perasaan yang diungkapkan dengan kejujuran dan ketulusan (Maulana et al., 2018). Integritas pribadi, khususnya kesatuan keyakinan, perkataan dan perbuatan. Lakukan apa yang diperintahkan dan percaya. Integritas diri adalah ekspresi prinsip moral yang sehat, inti dari kebajikan, terutama yang berkaitan dengan kebenaran dan perlakuan yang adil, keikhlasan, kejujuran dan ketulusan. Individu yang berintegritas akan bertindak secara konsisten, hormati apa yang telah menjadi keputusan, dan setiap tindakannya didasarkan pada keyakinan dan persepsi yang lengkap, tidak sensitif dan reaktif.

Sejauh ini studi tentang integritas diri sudah mencakup beberapa hal di antaranya: studi tentang meningkatkan pemahaman integritas diri melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa (Maulana et al., 2018), studi tentang meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok (Fazriana, 2018), studi tentang efektivitas penanaman nilai integritas pada siswa SD melalui buku wayang pandawa bervisi antikorupsi (Sukadari et al., 2018), studi tentang integritas siswa sekolah menengah atas di kawasan timur indonesia (pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan terhadap integritas siswa) (Badruzzaman, 2019).

Uraian integritas diri di atas menunjukkan bahwa integritas diri merupakan salah satu sikap yang sangat penting yang harus ada pada diri seseorang, sehingga kehidupannya berjalan sesuai dengan ajaran agama. Tentunya untuk mengoptimalkan integritas diri seseorang perlu suatu treatment, salah satu treatment yang dapat diberikan adalah konseling religius. konseling religius merupakan bantuan profesional yang dilakukan oleh seorang guru BK/Konselor yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu yang berlandaskan pada nilai-nilai agama untuk mewujudkan kehidupan yang ideal sesuai tuntutan agama (Wahidin et al., 2022).

Konseling religius disebut juga dengan konseling spiritual, konseling Islami atau konseling theistik (Wahidin et al., 2022). Berbagai studi tentang konseling religius telah banyak diteliti misalnya pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa (Fadlillah & Ruhjatini, 2019), studi tentang bimbingan dan konseling islam dengan teknik *muhasabah* untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat (Hamidiyah, 2019), layanan bimbingan kelompok dengan memahami ayat al-qur'an untuk meningkatkan motivasi siswa (Fajhriani et al., 2015), pembentukan karakter religius remaja menggunakan bimbingan konseling berbasis al-qur'an (Machfud & Maemonah, 2021), mengatasi rasa cemas dengan pendekatan terapi zikir berbasis religiopsikoneuroimunologi (Rofiqah, 2016).

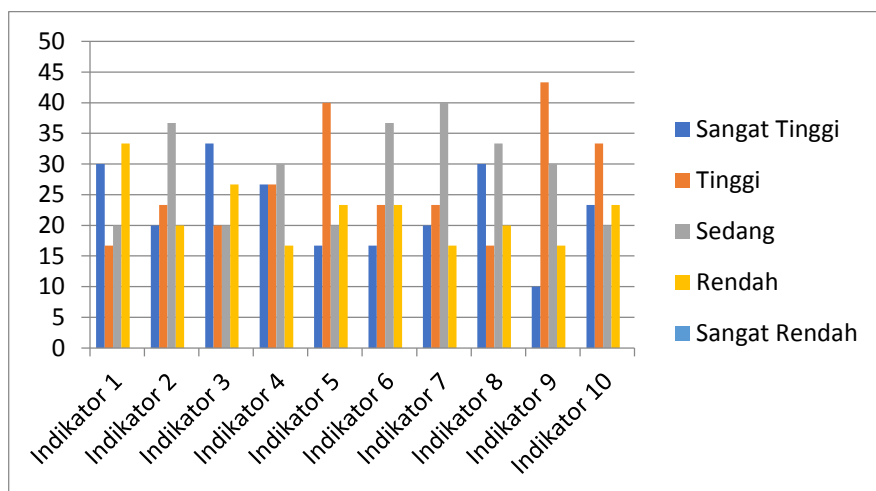
Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis integritas diri siswa serta menganalisis implikasinya terhadap konseling religius. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat melengkapi kajian dalam pelayanan bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan kondisi integritas diri siswa dan pelayanan konseling religius.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMPN 3 Tanjung Raya. Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur integritas diri siswa adalah skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Jawaban-jawaban ini akan diberi skor 4-1 untuk pernyataan positif dan 1-4 untuk pernyataan negatif. Teknik analisis data menggunakan pengkategorian, persentase menggunakan aplikasi excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas diri siswa dalam penelitian mencakup sepuluh indikator integritas diri yang meliputi; (1) kesesuaian perkataan dengan perbuatan; (2) kebenaran menyampaikan kebenaran; (3) menghindari kecurangan; (4) memiliki inisiatif belajar; (5) melaksanakan kesepakatan bersama; (6) mematuhi peraturan yang berlaku; (7) menghargai perbedaan; (8) berinteraksi dalam keberagaman; (9) bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia; (10) perhatian terhadap permasalahan yang ada dilingkungan. Hasil penelitian secara umum dengan masing-masing indikatornya disajikan dalam grafik I sebagai berikut:



Grafik 1. Visualisasi Hasil Pengolahan Data Perilaku Integritas Diri Siswa

Berdasarkan visualisasi data grafik 1 di atas dapat dilihat secara umum integritas diri siswa secara umum dengan kategori setiap indikator sedang. Apabila dilihat dari masing-masing indikator, indikator satu 60%, indikator dua 59,79%, indikator tiga 59,79%, indikator empat 60,41%, indikator lima 59,58%, indikator enam 57,77%, indikator tujuh 58,95%, indikator delapan 59,37%, indikator Sembilan 59,37%, dan indikator sepuluh 58,95%. Artinya masih sebagian kecil siswa yang memiliki integritas diri. Tampilan integritas diri siswa secara rinci disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Frekuensi Integritas Diri Siswa pada Setiap Indikator (N=30)

No	Indikator	Interval				
		ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)
1	Kesesuaian perkataan dengan perbuatan	30	16,66	20	33,33	0
2	Keberanian menyampaikan kebenaran	20	23,33	36,66	20	0
3	Menghindari kecurangan	33,33	20	20	26,66	0
4	Memiliki inisiatif dalam belajar	26,66	26,66	30	16,66	0
5	Melaksanakan kesepakatan bersama	16,66	40	20	23,33	0
6	Mematuhi peraturan yang berlaku	16,66	23,33	36,66	23,33	0
7	Menghargai perbedaan	20	23,33	40	16,66	0
8	Berinteraksi dalam keberagaman	30	16,66	33,33	20	0
9	Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia	10	43,33	30	16,66	0
10	Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan	23,33	33,33	20	23,33	0

Data tabel 1 di atas menunjukkan integritas diri siswa dilihat dari berbagai indikator integritas diri. Pada indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan diperoleh data bahwa kategori sangat rendah tidak ada, rendah 33.33%, sedang 20%, tinggi 16.66%, dan sangat tinggi 30%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan masih belum sesuai dengan harapan karena masih banyak pada kategori rendah. Pada indikator keberanian menyampaikan kebenaran diperoleh data bahwa kategori rendah 20%, sedang 36,66%, tinggi, 23,33%, dan sangat tinggi 20%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator keberanian menyampaikan kebenaran masih belum sesuai dengan harapan karena masih banyak siswa berada pada kategori sedang. Pada indikator menghindari kecurangan diperoleh data bahwa kategori rendah 26.66%, sedang 20%, tinggi 20%, dan sangat tinggi 33,33%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator menghindari kecurangan banyak siswa pada kategori tinggi.

Pada indikator memiliki inisiatif dalam belajar diperoleh data bahwa kategori rendah 16.66%, sedang 30%, tinggi 26.66%, dan sangat tinggi 26.66%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator memiliki inisiatif dalam belajar banyak siswa berad pada kategori sedang. Pada indikator melaksanakan kesepakatan bersama diperoleh data bahwa kategori rendah 23.33%, sedang 20%, tinggi 40%, dan sangat tinggi 16.66%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator melaksanakan kesepakatan bersama banyak siswa pada kategori tinggi. Pada indikator mematuhi peraturan yang berlaku diperoleh data bahwa kategori rendah 23.33%, sedang 36.66%, tinggi 23.33%, dan sangat tinggi 16.66%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator mematuhi peraturan yang berlaku banyak siswa yang berada pada kategori sedang.

Pada indikator menghargai perbedaan diperoleh data bahwa kategori rendah 16.66%, sedang 40%, tinggi 23.33%, dan sangat tinggi 20%. Pada berinteraksi dalam keberagaman diperoleh data bahwa kategori rendah 20%, sedang 33.33%, tinggi 16.66%, dan sangat tinggi 30%. Pada indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia diperoleh data bahwa kategori rendah 16.66%, sedang 30%, tinggi 43.33%, dan sangat tinggi 10%. Data tersebut mengandung makna bahwa integritas diri pada indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia masih belum sesuai dengan harapan karena banyak siswa berada pada kategori sedang. Pada indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan

diperoleh data bahwa kategori rendah 23.33%, sedang 20%, tinggi 33.33%, dan sangat tinggi 23.33%.

Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar integritas diri siswa belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat dari total persentase kategori tinggi dengan sangat tinggi setiap indikator sebagian besar berada di bawah 50%. Dari 9 indikator integritas diri hanya terdapat 4 kategori yang berada di atas 50% dari total persentase tinggi dengan sangat tinggi: Indikator 5 (56.66%), indikator 10 (56.66%), indikator 3 (53.33%) dan indikator 9 (53.33%). Artinya pada empat indikator tersebut sebagian besar integritas diri siswa telah berkembang dengan optimal, sedangkan untuk 6 indikator sebagian besar integritas siswa masih belum berkembang dengan baik.

Empat indikator yang telah berkembang dengan baik: menghindari kecurangan, melaksanakan kesepakatan bersama, Bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia dan Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan. Seseorang yang memiliki integritas merupakan orang yang dianggap baik, sebagai panutan, yang dapat dipercaya, jujur, orang yang setia, jauh dari sikap kepalsuan atau kepura-puraan, serta dapat menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan (Gea, 2014). Kondisi yang menumbuhkan persepsi orang baik terhadap dirinya akan membentuk interaksi sosial terjalin dengan baik (Ardimen et al., 2018).

Data penelitian ini ditemukan kondisi integritas diri sebagian besar siswa masih rendah, sehingga memerlukan perhatian para pakar pendidikan terutama guru BK/Konselor. Oleh sebab itu salah satu treatment yang dapat diberikan untuk membantu persoalan integritas diri yang ada adalah konseling religius. Pemberian bantuan layanan dengan berbagai pendekatan atau teknik akan keyakinan adanya kekuasaan atau kekuatan Tuhan (Allah SWT) (bersifat religius) sangat mutlak diperlukan dalam mengentaskan berbagai kondisi kehidupan yang dihadapi (Wahidin et al., 2022). Keyakinan akan adanya kekuatan Tuhan (Allah SWT) yang maha kuasa akan menjadi jalan terbuka ketika mengalami kebuntuan dalam menghadapi kondisi kehidupan yang sangat sulit, karena dalam kondisi keyakinan yang kuat terhadap Tuhan (Allah SWT) akan memunculkan harapan dan kepasrahan dengan kondisi yang dirasa sangat sulit.

Konseling religius merupakan bantuan profesional yang dilakukan oleh seorang ahli dimana ada interaksi spiritual untuk membantu kondisi seseorang terutama dalam menghadapi kehidupan yang semakin sekuler dan memiliki banyak godaan yang dapat menjerumuskan seseorang melakukan perilaku menyimpang (Lines, 2006). Berbagai pendekatan atau teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan konseling religius seperti pendekatan muhasabah, pendekatan syukur, pendekatan tazkiyatun nafs, pendekatan tadabur al-qur'an, pendekatan zikir, relaksasi religius, dan lainnya (Afnilaswati et al., 2021; Ardimen et al., 2019; Hariyati et al., 2021), terapi zikir berbasis religiopsikoneuroimunologi (Rofiqah, 2016), berbasis al-qur'an (Machfud & Maemonah, 2021). Nilai-nilai religius yang dapat diintegrasikan dalam pelayanan konseling religius: bertawakkal kepada Allah SWT, melaksanakan shalat, berzikir, meningkatkan kesabaran, dan selalu Bersyukur (Fithriyah et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini di antaranya adalah integritas diri merupakan keunggulan yang dimiliki oleh individu yang konsistensi antara pikiran, perkataan, dan tindakannya yang ditandai dengan kejujuran, rasa tanggung jawab, dan *respect* (rasa hormat), serta mempunyai rasa kewarganegaraan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan masih sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Begitu juga pada indikator-indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan, kebenaran menyampaikan kebenaran, menghindari kecurangan, memiliki inisiatif belajar, melaksanakan kesepakatan bersama, mematuhi peraturan yang berlaku, menghargai

perbedaan, berinteraksi dalam keberagaman, bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia, perhatian terhadap permasalahan yang ada dilingkungan. Idealnya setiap indikator ini tetap dibina dan dikembangkan pada setiap siswa sehingga siswa memiliki integritas diri yang sangat tinggi.

Ucapan terima kasih:

Terimakasih penulis ucapkan kepada SMPN 3 Tanjung Raya yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan berkaitan dengan integritas diri siswa serta implikasinya terhadap pelayanan konseling religius.

Konflik Kepentingan:

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam segi sampel penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas kuantitas sampel dan heterogen dalam jenjang pendidikan. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti dalam bentuk penelitian terapan yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau memperbaiki kondisi yang buruk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

- Afnilaswati, A., Meldawanti, M., & Ardimen, A. (2021). Konsep Aplikasi Landasan dan Pendekatan Religius dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(2), 128–134. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i2.3260>
- Ardimen, A., Natalia, D. Y., Tas'adi, R., & Dovita, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.745>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278–298. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Badruzzaman, B. (2019). Integritas Siswa Sekolah Menengah Atas di Kawasan Timur Indonesia (Pengaruh Tingkat Kondusifitas Lingkungan Terhadap Integritas Siswa). *Al-Qalam*, 25(1), 77–92. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.729>
- Darmayanti, D. (2020). Makna Sebuah Integritas. Retrieved Agustus 5, 2022, from Kkp.Go.Id Website: <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Integritas Diri dalam Menghindari Tindakan Internet Plagiarism. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 437–444.
- Fajhriani, D., Neviyarni, N., & Efendi, Z. M. (2015). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Memahami Ayat-Ayat Alquran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Alfurqan Padang. *KONSELOR*, 4(2), 76–82.
- Fazriana, F. (2018). *Meningkatkan Integritas Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fithriyah, I., Lathifah, M., & Rasyidin, R. (2020). Konseling Traumatik Berbasis Nilai-nilai Religius. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.24>
- Gea, A. A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*, 3(1), 16–26.

- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950–959. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Hamidiyah, A. P. N. I. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Seorang Siswa yang Sering Terlambat di SMPN 13 Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hariyati, H., Ardimen, A., & Silvianetri, S. (2021). Effectiveness of Group Counseling Services With A Muhasabah Approach in Reducing Students Academic Procrastination at SMA Negeri 1 Lintau Buo. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(2), 60–74.
- Lines, D. (2006). *Spirituality in Counselling and Psychotherapy Introduction*. SAGE Publication Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446213209>
- Machfud, M. S., & Maemonah, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Remaja melalui Bimbingan Konseling Berbasis Al-Qur'an. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v5i2.1216>
- Maulana, R., Hidayati, N. W., & Allmahny, D. (2018). Meningkatkan Pemahaman Integritas Diri melalui Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 49–54. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.738>
- Rofiqah, T. (2016). Konseling Religius: Mengatasi Rasa Kecemasan dengan Mengadopsi Terapi Zikir Berbasis Religiopsikoneuroimunologi. *Jurnal KOPASTA*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.559>
- Sukadari, S., Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 4(1), 217–244. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.154>
- Wahidin, W., Rozikan, M., & Septiani, D. F. (2022). Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>